

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan, kompetensi, serta kekuasaan untuk mewujudkan visinya dan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.<sup>7</sup>

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas tugas sekelompok individu. Dalam kepemimpinan, keterlibatan orang lain, seperti bawahan atau yang dipimpin, menjadi aspek yang paling utama. Kepemimpinan juga erat kaitannya dengan karakter dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Sosok pemimpin serta gaya kepemimpinannya menjadi aspek penting yang harus diperhatikan, karena setiap individu memiliki cara dan penerapan yang berbeda-beda.<sup>8</sup>

Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen, karena berfungsi sebagai alat untuk menggerakkan sumber daya manusia serta sumber daya alam lainnya.<sup>9</sup> Kepemimpinan adalah anugerah yang diberikan oleh Allah, dan tidak ada kepuasan yang lebih besar daripada apa yang kita rasakan saat kita tidak egois,

---

<sup>7</sup>Lestan Iman Zebuah Teresa, Duha, Sabarani, "Pemimpin Yang Berintegritas Dan Bertanggung Jawab," *Jurnal Teologi, Misi dan Pendidikan Agama Kristen* 1 No 1 (2024): 59.

<sup>8</sup>Budi Sunarso, *Teori Kepemimpinan* (Yogyakarta: CV.Madani Berkah Abadi, 2023), 11.

<sup>9</sup>M. Psi Syafrizaldi, S. Psi, *Kepemimpinan* (Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, 2022), 3.

berusaha untuk mewujudkan kesejahteraan rohani dan fisik bagi mereka yang dipercayakan di bawah pengawasan atau perlindungan kita

Kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasarkan pada kemampuan pribadi untuk mendorong atau mengajak orang lain melakukan sesuatu yang dapat diterima oleh kelompok mereka. Tiga elemen utama dalam kepemimpinan meliputi: pertama, kepemimpinan sebagai konsep relasi; kedua, kepemimpinan sebagai suatu proses; dan ketiga, kemampuan pemimpin untuk membujuk orang lain mengambil tindakan. Secara keseluruhan, kepemimpinan merupakan proses yang kompleks. Seorang pemimpin memengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, serta tugas organisasi, yang bertujuan untuk mendorong kemajuan dan membangun kesatuan di dalamnya.

## **B. Kepemimpinan Transformasional**

### **1. Definisi Kepemimpinan Transformasional**

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang sangat memengaruhi bawahan. Dengan gaya ini, bawahan merasa percaya, terinspirasi, setia, dan menghormati pemimpin mereka. Mereka juga termotivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan pada awalnya.

Sebagai pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang bisa mengoptimalkan segenap sumber daya yang mempunyai tiap-tiap anggota, memberikan kesempatan dan mendorong anggota guna melaksanakan

tugasnya. Pemimpin yang dapat mengaktifkan bawahannya bekerja tanpa ada pemaksaan sehingga bawahannya dapat berpartisipasi secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan Transformasional adalah gaya kepemimpinan yang bertujuan menginspirasi, memotivasi serta mentransformasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks gereja, peran kepemimpinan transformasional sangat penting karena gereja bukan hanya organisasi sosial, tetapi juga sebagai tempat komunitas rohani yang masih perlu mendapatkan pembinaan karakter, visi, dan pelayanan yang berkesinambungan.<sup>10</sup>

Bass dalam kepemimpinan transformasional menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu untuk mentransformasikan bawahannya dari fokus kepada kepentingannya kepada kepentingan kelompok, mewujudkan komitmen yang tinggi pada bawahannya.<sup>11</sup>

Bass dan Avolio (1994) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi yang dikenal sebagai "*The Four I's*":

- 1) *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal). Dimensi pertama ini menggambarkan perilaku pemimpin yang membuat para pengikutnya mengagumi, menghormati, dan mempercayainya.

---

<sup>10</sup>Reggio Bass Re, "Transformasional Leadership," *Jurnal Kepemimpinan* 10 (2006).

<sup>11</sup>M.Psi Syafrizaldi, S.Psi, *Kepemimpinan* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 6.

2) *Inspirational motivation* (motivasi inspirasi). Dalam dimensi ini, pemimpin transformasional digambarkan sebagai sosok yang mampu mengartikulasikan harapan jelas terhadap prestasi bawahan. Mereka juga mendemonstrasikan komitmen terhadap seluruh tujuan organisasi dan mengunggah semangat tim melalui penumbuhan antusiasme dan optimisme.

3) *Intellectual stimulation* (Stimulasi intelektual)

Seorang pemimpin transformasional harus mampu menumbuhkan ide-ide baru, memberikan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi bawahan, dan memotivasi bawahan untuk mencari pendekatan baru dalam melaksanakan tugas organisasi.

4) *Pertimbangan Individual*, Pada dimensi ini, pemimpin transformasional digambarkan sebagai individu yang mau mendengarkan masukan bawahan dengan penuh perhatian dan secara khusus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bawahan.<sup>12</sup>

## C. Ciri-ciri kepemimpinan Transformasional

### 1. Kharismatik

---

<sup>12</sup>Haqiqi Rafsanjani, "Kepemimpinan Transformasional," *Kepemimpinan* 4. No 1 (2019): 7–8.

Kharisma, menurut Yukl (1998), adalah kekuatan besar seorang pemimpin untuk memotivasi bawahan dalam melaksanakan tugas. Bawahan memercayai pemimpin karena mereka menganggap pemimpin memiliki pandangan, nilai, dan tujuan yang benar. Oleh sebab itu, seorang pemimpin yang memiliki kharisma lebih besar akan lebih mudah memengaruhi dan mengarahkan bawahannya untuk bertindak sesuai keinginan pemimpin.

## 2. Inspirasional

Perilaku pemimpin yang inspirasional, menurut Yukl dan Fleet (dalam Bass, 1985), dapat merangsang antusiasme bawahan terhadap tugas-tugas kelompok. Pemimpin jenis ini juga mampu menyampaikan hal-hal yang menumbuhkan kepercayaan bawahan terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan kelompok.

## 3. Stimulasi Intelektual

Menurut Yukl, stimulasi intelektual adalah upaya yang dilakukan pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar melihat persoalan dari perspektif baru. Sementara itu, Seltzer dan Bass (1990) menjelaskan bahwa melalui stimulasi intelektual, pemimpin merangsang kreativitas bawahan dan mendorong mereka untuk menemukan pendekatan baru terhadap masalah-masalah lama.

## 4. Perhatian Secara Individual

Memberikan perhatian atau pertimbangan terhadap perbedaan individual berarti memelihara kontak langsung secara tatap muka dan komunikasi terbuka dengan para pegawai. Perhatian individual ini dapat berfungsi sebagai identifikasi awal terhadap bawahan, terutama bagi mereka yang memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin.<sup>13</sup>

Singkatnya, kepemimpinan transformasional dapat diartikan sebagai gaya kepemimpinan yang menekankan pemberian kesempatan serta mendorong seluruh elemen organisasi untuk bekerja berdasarkan nilai-nilai luhur. Hal ini bertujuan agar semua pihak secara sukarela dan optimal berpartisipasi dalam mencapai tujuan ideal organisasi.

#### 5. Aspek-aspek kepemimpinan Transformasional

- a. Kharismatik (Pengaruh Ideal), yaitu kemampuan pemimpin membangkitkan emosi dan rasa identifikasi yang kuat dari para pengikut, sehingga menimbulkan atribusi karisma.
- b. Stimulasi Intelektual adalah perilaku yang mampu meningkatkan pemahaman pengikut terhadap suatu masalah dan mendorong mereka untuk memandang persoalan tersebut dari perspektif yang berbeda dan lebih inovatif.

---

<sup>13</sup>Ibid., 12.

- c. Motivasi inspirasional melibatkan penyampaian visi yang memikat dengan memanfaatkan simbol-simbol untuk mengarahkan perhatian dan usaha bawahan, sekaligus menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku yang diharapkan.
6. Komponen kepemimpinan Transformasional
    - a. Pengaruh ideal terjadi ketika pemimpin transformasional bertindak sedemikian rupa sehingga mereka menjadi contoh teladan bagi para pengikutnya, sehingga mendapatkan penghargaan, rasa hormat, kekaguman, dan kepercayaan dari mereka.
    - b. Motivasi Inspirasional ialah Pemimpin transformasional yang mengambil tindakan untuk mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada orang-orang di sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan antusiasme tim.
    - c. Stimulasi Intelektual, pemimpin transformasional berusaha mendorong pengikutnya untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif, serta melihat masalah dari perspektif baru dan mencari pendekatan yang berbeda.
    - d. Pertimbangan Individual, pemimpin transformasional melihat dirinya sebagai pelatih atau mentor yang mendukung pencapaian dan pengembangan potensi pengikutnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Bass and Ringgio, *Transformasional Leadership*, 5-7

#### D. Keterlibatan Majelis Dalam Pelayanan

##### 1. Pengertian Majelis Gereja

Majelis gereja merupakan suatu pelayanan gereja yang dapat bertugas dalam memperlengkapi seluruh anggota jemaatnya dalam membangun gereja dan mendewasakan iman warga jemaatnya. Dengan demikian, kualitas kerohanian yang baik yang bisa menjadi teladan menjadi prasyarat utama dalam mengemban jabatan sebagai majelis gereja. Selain itu, kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan para penatua dan diaken juga sangat penting.<sup>15</sup>

Majelis merupakan kelompok orang yang berkumpul dalam suatu gereja atau denominasi agama tertentu untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan seperti ibadah, pelayanan sosial, pengajaran agama dan pengembalian keputusan yang terkait dengan urusan gereja, dapat dikatakan majelis sering kali berfungsi sebagai wadah untuk berdiskusi merencanakan dan mengelola kegiatan gereja serta mengoptimalkan nilai-nilai spiritual. Majelis gereja biasanya memiliki struktur hierarki yang terdiri dari berbagai tingkat nasional, setiap tingkat jabatan dalam gereja memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Secara umum majelis gereja mencerminkan pentingnya komunitas, pelayanan dan pengambilan keputusan secara kolaboratif dalam konteks kehidupan kristen, selain itu majelis dapat

---

<sup>15</sup>Abineno, *Jemaat* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1987), 7.

memainkan peran dalam gereja harmoni dan persatuan antara anggota gereja serta mendukung pertumbuhan secara pribadi dan kolektif.<sup>16</sup>

2. Adapun peran majelis gereja dalam melaksanakan pelayanan di tengah-tengah anggota jemaatnya yaitu:

a. Penatua

Penatua merupakan sebuah jabatan dalam gerejawi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "*presbyteros*" yang artinya sebagai pemimpin kristen. Penatua adalah seorang pelayan bersama dengan pendeta, diaken dan juga seorang pelayan lainnya dalam mengangkat dan melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawab lainnya dalam mengangkat dan melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawab pelayanan dalam jemaat.<sup>17</sup> sebagai penilik jemaat, maka penatua harus berpegang pada kebenaran dan dapat mengajarkannya kepada warga jemaat (1 Tim. 3:2), menjaga gereja dari kesesatan (Kis 20:29-30), serta jika ada kebingungan mengenai satu ajaran maka seorang penatua harus memberikan solusi (Kis. 15:1-4)<sup>18</sup>

b. Diaken

Istilah diaken berasal dari bahasa Yunani yaitu "*diakonos*" yang berarti pelayan atau hamba. Dalam gereja Kristen, diaken memegang peranan

---

<sup>16</sup>Pdt Mangolo Yonatan, "Tinjauan Tentang Pentingnya Perkunjungan Majelis Gereja Terhadap Warga Jemaat Di Jemaat Pangkajene Sindereng," *teologi* Vol 2 No 2 (2017): 36.

<sup>17</sup>Sanda Haniaty, *Analisis Teologis Terhadap Kendala Penatua Dalam Melaksanakan Tugasnya* (IAKN Toraja, 2018), 2-3.

<sup>18</sup>Abineno, *Penatua Jabatannya Dan Pekerjaannya* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005), 15-16.

yang sering kali terkait dengan berbagai bidang pelayanan. Salah satu tanggung jawab luar biasa seorang diaken adalah memastikan keberlangsungan pelayanan pastoral dalam gereja.<sup>19</sup>

Pelayanan bukan sekedar tugas dan kewajiban yang harus di jalankan tetapi juga wujud nyata dari tanggung jawab yang kita miliki, dalam prespektif pelayan kristen kita dipanggil untuk melayani maka dari itu kita dipercaya oleh Allah untuk menjadi alatnya untuk melayani, melayani juga merupakan tanda cinta kita kepada Tuhan. Kepemimpinan, baik dalam definisi secara umum maupun dalam konteks kepemimpinan melayani (servant leadership), merupakan gaya kepemimpinan yang dimulai dengan niat tulus yang muncul dari hati, di mana tujuan utama mereka adalah untuk melayani.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab pelayan dalam gereja

#### a. Penatua

- 1) Memenuhi kebutuhan persekutuan dan meningkatkan keterlibatan pelayanan jemaat melalui pengembalaan serta kunjungan kepada anggota.
- 2) Bersama pendeta, memantau dan memastikan ajaran yang berkembang di jemaat tetap selaras dengan firman Allah dan pengakuan Gereja Toraja.

---

<sup>19</sup>Pebrianus Napa Rante Bua, *Peran Majelis Gereja Dalam Pastoral Konseling Bagi Sala Satu Warga Jemaat Yang Depresi Di Gereja Toraja Maindo Klasis Sangtempe'* (IAKN TORAJA, 2021), 11–13.

- 3) Bersama pendeta dan diaken, memelihara, melayani, memimpin, dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan firman Tuhan.
- 4) Bersama pendeta dan diaken, bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan sakramen.
- 5) Bersama pendeta dan diaken, melaksanakan kegiatan katekisasi.
- 6) Memberitakan Firman Tuhan.
- 7) Menjaga dan memelihara kerahasiaan jabatan dengan penuh tanggung jawab.<sup>20</sup>

a. Diaken

- 1) Menyelenggarakan pelayanan diakonia dengan penuh kasih sayang untuk menciptakan kesejahteraan bagi anggota jemaat serta membantu sesama yang kurang mampu.
- 2) Mengupayakan dana dan melaksanakan berbagai pekerjaan diakonia dalam pengertian yang lebih luas.
- 3) Bersama pendeta dan penatua, mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan akibat berbagai krisis kehidupan, seperti yang sakit, berduka, atau yang kekurangan.

---

<sup>20</sup>"Tata Gereja Toraja," *Yohanes Kalalimbong*, 37, last modified 2022, accessed April 23, 2025, <https://id.scribd.com>.

- 4) Bersama pendeta dan diaken, bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan sakramen.
- 5) Bersama pendeta dan penatua, melaksanakan kegiatan katekisasi.
- 6) memberitakan Firman Tuhan.
- 7) Menjaga dan memelihara kerahasiaan jabatan dengan penuh tanggung jawab.<sup>21</sup>

Dari kedua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab majelis gereja adalah melayani, memelihara, memimpin, menjalankan, serta menjadi teladan yang baik dalam jemaat dan masyarakat.

Peran majelis gereja merupakan suatu pelayanan dalam pemeliharaan terhadap anggota jemaat bukan untuk memerintah, melainkan sebagai pelayan Allah dalam memberikan suatu arahan, pertolongan, untuk memotivasi serta membina atau mengajar sehingga dapat membentuk suatu kepribadian bagi seorang yang percaya akan pengetahuan yang sesuai dengan kebenaran akan firman Tuhan. Sehingga setiap orang yang percaya dan yang telah dilahirkan kembali serta dapat menerima suatu pembinaan yang percaya dan yang telah dilahirkan kembali serta dapat menerima suatu pembinaan yang benar dari firman

---

<sup>21</sup>Ibid., 39.

kebenaran Tuhan maka dapat diperlengkapi dalam setiap pembuatan yang baik pula<sup>22</sup>

Dalam hal ini, majelis gereja baik pendeta, penatua dan diaken dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditetapkan oleh BPS Gereja Toraja, maka sebagai seorang gembala yang baik mempunyai tugas dan peranan penting di tengah-tengah anggota jemaatnya dalam memberikan pelayanan konseling pastoral melalui metode penggembalaan ini dimana akan lebih mengarah kepada perkunjungan terhadap anggota jemaat yang mengalami berbagai persoalan dan pergumulan hidup khususnya dukacita. Oleh karena itu, seorang yang mengalami dukacita dimana mereka mengalami banyak tekanan dalam hidup mereka yang dapat membuat mereka merasa sulit terlepas dari dukacita yang sedang mereka alami.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Andreas, *Firman Tuhan 78* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2015), 78–79.

<sup>23</sup>Bons Strom, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 231–233.